

PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN JAJANAN DAN PERILAKU JAJAN SISWA
(Studi di SDN Kedurus IV, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya)
Niken Kirana Sari¹ dan Inong Retno Gunanti¹
¹Fakultas Kesehatan Masyarakat – Universitas Airlangga

ABSTRACT

The outbreak of poisoning often happens especially on the elementary school children. The case of poisoning might be happened to the students because they buy snacks which are expired or unhealthy. Theoretically, knowledge is a very important element which influencing someone's behaviour. Selecting unhealthy snack might be caused by lack of knowledge about snack that can influence their snacking habit. The purposes of this study were: to describe student's knowledge about snacks based on gender and availability of information that correlation with student's knowledge about snacks, to describe family's and school's influences that corellation with student's knowledge about snacks, to describe student's snacking behaviour based on gender, and to analyze correlation between student's knowledge about snacks and their snacking behaviour. This research was observasional on and conducted cross-sectionally. The data were primarily taken from interview supported by questioners and observation and secondary from interrelated institution (BPOM and literature). The population of this research were students of third, fourth and fifth grades from Kedurus IV elementary school, Karang Pilang subdistrict, Surabaya, school year 2004/ 2005, totally 136 students. Sample unit were students of third, fourth and fifth from this school, total 57 students who were chosen by *Proportional Random Sampling* method. The result of this study showed 56% of girls had good knowledge about snacks, 77% of students got information about snacks from television, 91% of students said that their parents gave information about snacks, 96% of students said that their teachers gave information about snacks, 67% of girls had good snacking behaviour. There was a correlation between student's knowledge about snacks and student's snacking behaviour by using chi square test $p= 0.038$. For increasing student's knowledge, the students need more information about snacking behaviour and unhealthy snacks.

Key words: knowledge, snacking behaviour, school children.

PENDAHULUAN

Pemilihan bahan makanan dipengaruhi oleh unsur- unsur tertentu, salah satunya adalah sumber- sumber pengetahuan masyarakat dalam memilih dan mengolah pangan mereka sehari-hari (Santosa, S., 1999). Berbagai masalah kesehatan yang timbul pada kelompok anak sekolah antara lain adalah berat badan rendah, defisiensi Fe (kurang darah) dan defisiensi vitamin E (Notoatmodjo, 2003). Data keracunan Pangan tahun 2004 pada bulan Januari hingga September menyebutkan kejadian keracunan makanan yang terjadi di beberapa SD antara lain keracunan minuman *Ribena* sari buah terjadi di SDN Barata Jaya Surabaya yang menimbulkan korban sebanyak 50 siswa. Keracunan *Jelly Mutiara* terjadi di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Wates Gresik. Beberapa kasus keracunan susu terjadi pada SD Garuda Bandung, SDN Waung II Tulungagung, SDN Sidomulyo 02 Madiun dan MI Uswatun Hasanah Surabaya (BPOM Surabaya., 2004). Masalah keracunan pada siswa juga dimungkinkan terjadi akibat makanan jajanan di sekitar sekolah yang kadaluwarsa dan tidak sehat . Berdasarkan data keracunan diatas, dapat disebutkan bahwa keracunan *Jelly Mutiara* yang terjadi di MI Wates Gresik merupakan keracunan yang diakibatkan oleh makanan jajanan (cybermed.cbn.net.id., 2004).

Anak sekolah perlu mendapat perhatian, khususnya yang berhubungan dengan makanan yang dikonsumsi karena pada tahap tersebut anak masih dalam tahap tumbuh kembang (imsa.nu/sister/makanan.htm., 1999). Menurut Februhartanty (2004) makanan yang dikonsumsi anak turut menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang. Makanan jajanan memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah karena makanan jajanan menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebesar 36%, protein sebesar 29% dan zat besi sebesar 52%. Namun keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih dipertanyakan (gizi. net., 2004).

Menurut hasil survei pendahuluan di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang Surabaya, bahwa sekolah tersebut hanya memiliki sebuah kantin yang berada di dalam sekolah. Jenis makanan yang dijual di kantin tersebut jumlahnya terbatas. Sehingga para siswa lebih suka membeli makanan jajanan yang berasal dari pedagang keliling yang berada di luar sekolah. Pedagang keliling tersebut menjual berbagai jenis makanan jajanan yang sebagian besar tidak memiliki kemasan sehingga makanan jajanan tersebut kemungkinan belum terjamin mutu keamanannya. Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan masih sering terjadi terutama di Sekolah Dasar. Makanan jajanan merupakan salah satu penyebab dari masalah keracunan tersebut. Beberapa makanan jajanan

juga mengandung Bahan Tambahan Makanan (BTM) yang sangat berbahaya dalam waktu jangka panjang (internews.or.id., 2003). Pemilihan jajanan yang tidak sehat oleh anak sekolah, kemungkinan karena kurangnya pengetahuan tentang makanan jajanan sehingga berpengaruh terhadap perilaku jajan siswa tersebut. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, peneliti ingin mempelajari hubungan antara pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa.

Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah: 1. Mempelajari pengetahuan siswa tentang makanan jajanan ditinjau dari jenis kelamin, 2. Mempelajari ketersediaan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan, 3. Mempelajari dukungan lingkungan keluarga yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan, 4. Mempelajari dukungan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan, 5. Mempelajari perilaku jajan siswa ditinjau dari jenis kelamin, 6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan beberapa program pembangunan kesehatan masyarakat, terutama dalam hal keamanan pangan.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional. Berdasarkan waktu, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SDN Kedurus IV, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas 3, 4, dan 5 SDN Kedurus IV, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya tahun ajaran 2004/ 2005. Unit sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 3, kelas 4 dan kelas 5 yang jumlahnya dipilih berdasarkan *Proportional Random Sampling*. Besar sampel adalah 57 siswa, diperoleh berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{(136)(1.96)(1.96)(0.5)(0.5)}{(136)(0.1)(0.1)+(1.96)(1.96)(0.5)(0.5)}$$

$$n = \frac{130.6144}{1.36+0.9604}$$

$$n = \frac{130.6144}{2.3204}$$

$$n = 56.2896 \approx 57$$

Rumus yang dipakai untuk memperoleh sampel berdasarkan jenis kelamin untuk tiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{siswa}}{\sum \text{populasi}} \times \text{besar sampel}$$

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi pengetahuan siswa tentang makanan jajanan ditinjau dari jenis kelamin, ketersediaan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan, dukungan lingkungan keluarga yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan, dukungan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan. Variabel terikat meliputi perilaku jajan siswa

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner serta observasi. Data pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa diolah berdasarkan persentase jawaban yang benar dari seluruh skor maksimal atas pertanyaan di kuesioner. Klasifikasi baik, apabila persentase $\geq 80\%$, sedangkan klasifikasi kurang jika persentase kurang dari 80% dari total skor maksimal. Data tersebut kemudian diolah dalam bentuk tabulasi silang. Data tentang ketersediaan informasi, dukungan lingkungan keluarga dan dukungan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan diolah dalam bentuk *distribusi frekuensi*. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa digunakan uji chi-square.

HASIL

Pengetahuan siswa tentang makanan jajanan ditinjau dari jenis kelamin

Pengetahuan siswa tentang makanan jajanan diketahui berdasarkan wawancara dengan alat bantu kuesioner.

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Jajanan dan Jenis Kelamin Di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya, 2005

Jenis kelamin	Pengetahuan		Baik		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1 Laki- laki	20	43,48	7	63,64	27	47,37		
2 Perempuan	26	56,52	4	36,36	30	52,63		
Jumlah	46	100	11	100	57	100		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 46 siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan, sebesar 56,52% terdiri dari siswa perempuan. Dari 11 siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang makanan jajanan, sebesar 63,64% terdiri dari siswa laki-laki.

Ketersediaan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan

Untuk mengetahui ketersediaan informasi, ditanyakan mengenai sumber informasi yang berhubungan dengan makanan jajanan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Makanan Jajanan Di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya, 2005

No	Sumber informasi	n	%
1.	Majalah	3	5,26
2.	Televisi	44	77,19
3.	Lain- lain	10	17,55
	Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat informasi mengenai makanan jajanan dari televisi, yaitu sebesar 77,19%. Sebesar 17,55% responden menjawab lain-lain, yaitu informasi didapatkan dari orang tua dan guru. Sebesar 5,26% responden mendapat informasi mengenai makanan jajanan dari majalah.

Dukungan lingkungan keluarga yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan

Dukungan lingkungan keluarga dapat dilihat dari ada atau tidaknya informasi yang berasal dari orang tua mengenai makanan jajanan, ada atau tidaknya larangan orang tua untuk membeli makanan jajanan tertentu dan besarnya uang saku responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Untuk Membeli Makanan Jajanan Di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya, 2005

No	Jumlah uang saku	n	%
1	<1000	39	68,42
2	1000- 2000	11	19,30
3	>2000	7	12,28
	Jumlah	57	100

Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai makanan jajanan dari orang tua mereka, yaitu sebesar 91,23%. Sebagian besar orang tua responden memberikan larangan untuk membeli makanan jajanan tertentu, yaitu sebesar 63,16%. Sebagian besar responden memiliki uang saku sebesar kurang dari 1000 untuk membeli makanan jajanan, yaitu sebesar 68,42%.

Dukungan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pengetahuan tentang makanan jajanan

Dukungan lingkungan sekolah meliputi ada atau tidaknya penyuluhan guru tentang makanan jajanan dan larangan guru untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan tertentu.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Guru Memberikan Penyuluhan Tentang Makanan Jajanan Di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya, 2005

No	Pemberian penyuluhan	n	%
1	Pernah	55	96,49
2	Tidak pernah	2	3,51
	Jumlah	57	100

Sebesar 96,49% responden menjawab bahwa guru pernah memberikan penyuluhan tentang makanan jajanan. Penyuluhan tentang makanan jajanan tersebut diberikan di sela-sela jam pelajaran, tidak masuk dalam kurikulum pendidikan. Sebesar 57,89% responden mengatakan bahwa guru memberikan larangan untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan tertentu. Menurut responden, jenis makanan jajanan yang dilarang oleh guru mereka antara lain chiki, es, makanan yang tidak tertutup, coklat, makanan yang berwarna mencolok, permen dan makanan yang banyak mengandung lalat.

Perilaku jajan siswa ditinjau dari jenis kelamin

Untuk mengetahui perilaku jajan siswa, dilakukan observasi perilaku jajan di saat jam istirahat.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Perilaku Jajan Siswa dan Jenis Kelamin di SDN Kedurus IV/ 431, Kecamatan Karang Pilang, Surabaya, 2005

No	Perilaku Jenis kelamin	Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Laki- laki	12	32,43	15	75,00	27	47,37
2	Perempuan	25	67,57	5	25,00	30	52,63
	Jumlah	37	100	20	100	57	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa yang memiliki perilaku jajan baik, sebesar 67,57% adalah siswa perempuan. Sedangkan dari 20 siswa yang memiliki perilaku jajan kurang, sebesar 75,00% terdiri dari siswa laki- laki.

Hubungan antara pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku jajan siswa, dilakukan uji *chi square*.

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Jajanan Dan Perilaku Jajan Siswa

No	Perilaku Pengetahuan	Baik		Kurang		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	33	89,19	13	65,00	46	80,70
2	Kurang	4	10,81	7	35,00	11	19,30
	Jumlah	37	100	22	100	57	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 37 siswa yang memiliki perilaku jajan yang baik, sebesar 89,19% memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan, sedangkan dari 20 siswa yang berperilaku jajan kurang, sebesar 35,00% memiliki pengetahuan kurang tentang makanan jajanan.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian Gracey, D, dkk., (1996) bahwa siswa perempuan memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki- laki. Dari hasil penelitian

dapat diketahui bahwa siswa perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan baik tentang makanan jajanan dibandingkan dengan siswa laki-laki.. Dari 46 siswa yang berpengetahuan baik tentang makanan jajanan, sebesar 56,52% adalah siswa perempuan. Dari 11 siswa yang berpengetahuan kurang tentang makanan jajanan, sebesar 63,64% adalah siswa laki-laki. Namun, berdasarkan uji hubungan chi square dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan tentang makanan jajanan pada $p= 0.386$. Pengetahuan tentang makanan jajanan kemungkinan dapat juga dipengaruhi oleh umur selain dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Menurut Winarno, F.G. (1993) bahwa informasi gizi dapat diperoleh dari media massa, antara lain TV dan majalah. Media massa dan iklan di berbagai media massa, TV dan majalah dapat mempengaruhi seseorang dalam hal pemilihan terhadap makanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 77,19% siswa menjawab bahwa sumber informasi mengenai makanan jajanan berasal dari televisi. Sebesar 17,55% menjawab lain-lain. Siswa yang menjawab lain-lain tersebut, memperoleh informasi tentang makanan jajanan dari orang tua dan dari guru. Sebesar 5,26% siswa menjawab majalah sebagai sumber informasi tentang makanan jajanan.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak ketika menonton televisi sehingga dapat menjelaskan berbagai iklan yang berhubungan dengan makanan yang kadang dapat menyesatkan konsumen (riafm.co.id., 2004). Anak yang belum dapat berpikir kritis mudah terpengaruh dan hampir seketika menyukai makanan yang dilaklukan, misalkan permen dan makanan lain yang tidak bergizi (Arisman., 2004). Sifat orang tua yang konsumtif dan terbiasa memberikan uang yang cukup banyak pada anak serta mudah menuruti keinginan anaknya juga dapat mempengaruhi kebiasaan jajan (upiek. blogspot. com., 2003). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebesar 68,42% mendapat uang saku kurang dari Rp 1.000. Sebesar 91,23% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka pernah memberikan informasi mengenai makanan jajanan. Sebanyak 63,16% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka melarang membeli jenis makanan jajanan tertentu.

Menurut Soerjono, S., (2002), bahwa guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik pada taraf pendidikan formal. Guru merupakan seorang yang sangat berperan dalam memberikan informasi tentang kesehatan dan kebersihan di sekolah (Heru, A., 1995). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana sebesar 96,49% siswa menyatakan bahwa guru pernah memberikan penyuluhan tentang makanan jajanan. Sebesar 57,89% siswa menyatakan bahwa guru memberikan larangan untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan tertentu. Jenis makanan yang dilarang untuk dikonsumsi antara lain berupa chiki, es, makanan yang tidak tertutup, cokelat, makanan yang berwarna mencolok, permen dan makanan yang mengandung banyak lalat.

Menurut Notoatmodjo, S., (2003), bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku yaitu jenis kelamin. Hasil penelitian Gracey, D, dkk., (1996) menjelaskan bahwa siswa perempuan cenderung mencoba memilih makanan yang sehat dibandingkan siswa laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa perempuan yang memiliki perilaku jajan yang baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dari 37 siswa yang memiliki perilaku jajan baik, sebesar 67,57% adalah siswa perempuan. Siswa laki-laki lebih banyak memiliki perilaku jajan yang kurang. Dari 20 siswa yang memiliki perilaku jajan kurang, sebesar 75,00% adalah siswa laki-laki. Dari hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan perilaku jajan siswa pada $p= 0.005$.

Menurut Notoatmodjo, S., (2003), bahwa perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap yakni melalui perubahan pengetahuan (*knowledge*)- sikap (*attitude*)- praktek (*practice*) atau KAP. Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun ada juga penelitian yang membuktikan bahwa kenyataannya tidak selalu seperti proses diatas. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan tentang ilmu gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi makanan (Suhardjo, 2003). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji chi square dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan siswa tentang makanan jajanan dan perilaku jajan siswa pada $p= 0.038$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan tentang makanan jajanan tidak berhubungan dengan jenis kelamin. Sebagian besar siswa mendapatkan informasi tentang makanan jajanan dari televisi. Sebagian

besar siswa mendapatkan informasi tentang makanan jajanan dari orang tua mereka dan mendapatkan larangan dari orang tua untuk membeli jenis makanan jajanan tertentu. Sebagian besar siswa mendapat uang saku kurang dari Rp 1000. Sebagian besar siswa mendapatkan penyuluhan dari guru tentang makanan jajanan dan mendapatkan larangan dari guru untuk mengkonsumsi jenis makanan jajanan tertentu, antara lain berupa chiki, es, makanan yang tidak tertutup, cokelat, makanan yang berwarna mencolok, permen dan makanan yang mengandung banyak lalat. Siswa perempuan cenderung memiliki perilaku jajan baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa yang memiliki pengetahuan jajan yang baik cenderung memiliki perilaku jajan yang baik pula.

Saran

Perlunya ditingkatkan penyuluhan kepada siswa tentang makanan jajanan yang sehat dan penyuluhan tentang persyaratan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Tempat sampah terbuka yang berada di dekat tempat penjualan makanan jajanan di lapangan, lebih baik apabila diganti dengan tempat sampah tertutup rapat, kedap air, mudah diangkut dan volumenya cukup. Perlunya kerjasama antara pihak Puskesmas dan pengelola sekolah untuk mengadakan penyuluhan kepada penjual makanan antara lain tentang bahaya kontaminasi makanan agar para penjual bersedia menggunakan alat bantu untuk mengambil makanan.

RUJUKAN

1. Arifah, Iffah Nur. *Waspada Kebiasaan Anak Jajan.* <http://www.internews.or.id/content/ind/production/si/si-030923-23.html> (sitasi 23 September 2003)
2. Arisman. *Gizi dalam Daur Kehidupan.* Jakarta: EGC. 2004.
3. BPOM. 2004. *Data Keracunan Pangan Tahun 2004 Bulan Januari 2004- September 2004.* Surabaya:BPOM
4. CBN. *Keamanan Makanan Jajanan.* <http://www.cybermed.cbn.net.id/detil.asp?kategori=konsumen&newsno=132> (sitasi 1 Juli 2004)
5. Februhartanty, J. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah Di Indonesia?* <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1097726693,98302> (sitasi 14 Oktober 2004)
6. Gracey, D, dkk. Nutritional knowledge, beliefs and behaviours in teenage school students. Volume 11, nomor 2: 187-204. *Health Education Research.* 1996.
7. Heru, Adi. *Kader Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: EGC. 1995.
8. Kakak, Yayasan. *Pendidikan Kritis Anak Sebagai Konsumen.* http://www.riafm.co.id/air_show/bincang_sosial.php (sitasi 16 Desember 2004)
9. Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
10. Online, Waspada. *Apakah Anak Anda Suka Jajan?* <http://www.upiek.blogspot.com/2003-08-10-upiek-archive.html> (sitasi 15 Juni 2004)
11. Santoso, Soegeng. *Kesehatan dan Gizi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.
12. Soenardi, Tuti. *Makanan Anak Sekolah.* www.imsa.nu/sister/makanan.htm (sitasi 30 September 1999)
13. Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
14. Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi.* Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
15. Wed. Ayo Awasi Jajanan Pasar. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1097726693,98302> (sitasi 25 Agustus 2004).
16. Winarno, F, G. *Pangan Gizi, Teknologi dan Konsumen.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993.